

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### B. LATAR BELAKANG MASALAH

Anak tunadaksa merupakan anak berkebutuhan khusus yang memiliki kelainan berupa kecacatan bentuk dan atau fungsi tubuh. Salah satu jenisnya adalah anak *Cerebral Palsy* (CP) yaitu anak dengan kelainan atau kerusakan kontrol otak yang menyebabkan timbulnya gangguan motorik dan kelainan-kelainan dari fungsi otot dan urat saraf. Berdasarkan gejala yang timbul, CP dapat dibedakan menjadi empat tipe yang salah satunya adalah tipe spastik. Anak CP spastik merupakan kelompok terbesar CP yang timbul akibat kerusakan korteks serebri dan traktus piramidalis. Kerusakan yang terjadi pada otak tersebut menyebabkan terganggunya perkembangan motorik anak CP spastik, sehingga mengalami gangguan motorik.

Anak CP spastik mengalami gangguan utama dalam mobiltas. Hal ini menyebabkan terganggunya kegiatan hidup sehari-hari mereka, salah satunya berjalan. Anak CP spastik mengalami gangguan berjalan yang disebabkan oleh kelainan pada cara berjalan anak. Kelainan cara berjalan anak CP spastik diantaranya berupa berjalan menyilang, berjalan dengan satu kaki diseret, berjalan jinjit, berjalan dengan jarak antara kaki yang terlalu rapat atau terlalu lebar.

Anak CP spastik memiliki postur tubuh yang tidak sama seperti anak normal pada umumnya sebagai akibat dari kerusakan kontrol otak dan motoriknya. Postur tubuh anak CP spastik akan jelas terlihat berbeda pada saat bergerak atau berjalan, tergantung dari bagian tubuh yang mengalami kekakuan. Pada saat berjalan, postur tubuh anak CP spastik ada yang miring ke kiri, miring ke kanan, kepala yang terlalu condong ke depan atau ke belakang sehingga keseimbangan saat berjalanpun terganggu.

Kelainan postur tubuh dan cara berjalan yang dialami oleh anak CP spastik menyebabkan gangguan mobilitas dalam berjalan semakin bertambah, sehingga dapat menghambat anak dalam melakukan kegiatan hidupnya sehari-hari, baik dari segi kelincahan gerakan maupun dari segi efektivitas waktu. Kelainan cara berjalan yang dialami anak CP spastik dapat menghambat mobilitas anak dalam melakukan kegiatan hidupnya sehari-hari seperti: anak CP spastik akan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk berjalan menuju suatu tempat dibandingkan dengan anak normal yang tidak mengalami gangguan berjalan.

Gangguan gerak yang dialami anak CP spastik juga dapat mempengaruhi perkembangan psikologis anak tersebut. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah kelainan fisik yang dimiliki oleh anak CP spastik pada umumnya membuat anak tersebut mengalami krisis percaya diri sehingga cenderung menutup diri dalam bergaul dengan anak normal lainnya. Selain itu, anak CP spastik pada umumnya disertai dengan

gangguan mental, tetapi ada juga yang “memiliki kecerdasan pada taraf rata-rata, bahkan ada yang di atas rata-rata” (Muslim dan Sugiarmun, 1996: 79). Komplikasi mental dapat terjadi pada anak CP jika mendapatkan perlakuan yang tidak wajar sehingga tidak dapat mengembangkan kemampuannya secara optimal.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti merasa perlu untuk meneliti masalah kelainan cara berjalan pada anak CP spastik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi kelainan cara berjalan pada anak CP spastik adalah melalui media *foot placement ladder* atau tangga tidur. Media ini dapat diterapkan pada anak yang sudah memiliki kemampuan berjalan sendiri tanpa alat bantu berjalan. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu solusi dalam upaya menangani anak CP spastik untuk mengurangi hambatan anak dalam melakukan kegiatan hidup sehari-hari.

### **C. RUMUSAN MASALAH**

Terdapat beberapa upaya dalam mengurangi kelainan cara berjalan anak CP spastik, diantaranya adalah melalui media *parallel bars*, *straight*, papan titian, *foot placement ladder*, menggunakan sepatu koreksi, atau bahkan dengan operasi. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk menggunakan satu media dalam upaya mengurangi kelainan cara berjalan anak CP spastik, yaitu dengan media *foot placement ladder* atau dapat disebut tangga tidur. Media ini berfungsi untuk melatih keseimbangan

dalam berjalan. Melalui media *foot placement ladder*, diharapkan dapat membantu mengurangi kelainan cara berjalan anak CP spastik dalam melakukan kegiatan hidup sehari-hari.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu media *foot placement ladder* sebagai variabel bebas, dan cara berjalan sebagai variabel terikat. Media *foot placement ladder* adalah tangga tidur yang terbuat dari kayu dan berukuran panjang 3 m dengan lebar 50 cm. Media ini memiliki beberapa fungsi, diantaranya adalah: jika dalam posisi tidur, berfungsi untuk melatih keseimbangan dalam berjalan. Jika dalam posisi berdiri menyamping, berfungsi untuk melatih pengaturan jarak antara kedua kaki anak pada saat berjalan. Selain itu, dengan menggunakan media *foot placement ladder*, anak CP spastik dilatih untuk mengangkat kaki dalam melangkah pada saat berjalan. Cara menggunakan media *foot placement ladder* adalah: posisi awal berdiri, melangkah ke dalam tangga bergantian, kaki diangkat agar tidak terantuk tangga, anak pada mulanya dipegangi kemudian dilepas.

Cara berjalan adalah cara penggunaan anggota gerak berjalan yang baik untuk berjalan. Posisi kaki saat melangkah sebaiknya adalah: kaki berubah dari sikap relaksasi (lentur) menjadi sikap kontraksi (kaku), kemudian kaki kembali lagi ke sikap relaksasi dan bersiap menuju langkah selanjutnya, begitulah seterusnya.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

**Adakah pengaruh penggunaan media *foot placement ladder* terhadap peningkatan cara berjalan anak *Cerebral Palsy* spastik?**

#### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *foot placement ladder* dalam upaya meningkatkan cara berjalan anak CP spastik.

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Bagaimana cara berjalan anak CP spastik?
2. Bagaimana upaya meningkatkan cara berjalan anak CP spastik?

#### **E. ASUMSI**

Dalam penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa:

1. Cara berjalan yang salah pada anak, lambat laun akan semakin berat terutama jika anak mulai berjalan dengan posisi kaki yang salah.
2. Melalui pemberian latihan berjalan dengan menggunakan media *foot placement ladder* dapat meningkatkan cara berjalan anak CP spastik.

#### **F. HIPOTESIS**

Dalam bukunya, Sugiyono (2007: 96) mengemukakan bahwa “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah

penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.” Selain itu, Arikunto (2005: 45) juga mengemukakan bahwa “Hipotesis merupakan dugaan tentang kebenaran mengenai hubungan dua variabel atau lebih.” Jadi hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian mengenai hubungan dua variabel atau lebih. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**“Penggunaan media *foot placement ladder* dapat meningkatkan cara berjalan anak *Cerebral Palsy* spastik.”**

#### **G. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen dengan desain A-B dan teknik pengumpulan data berupa tes tindakan. Instrumen penelitian yang digunakan bertujuan untuk mengukur cara berjalan yang baik pada anak CP spastik.

#### **H. LOKASI DAN SUBJEK PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SLB-G YBMU Baleendah Kabupaten Bandung yang beralamat di Jalan Kiastramanggala no. 6 Baleendah Kabupaten Bandung. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas Keterampilan setingkat SMALB dengan kelainan CP spastik yang berjumlah dua orang. Subjek pertama memiliki kelainan cara berjalan berupa berjalan dengan satu kaki diseret dan subjek kedua memiliki

kelainan cara berjalan berupa *scissor gait* (jalan menggunting). Melalui pemberian latihan berjalan dengan menggunakan media *foot placement ladder* diharapkan dapat membantu mengurangi kelainan cara berjalan pada anak tersebut sehingga dapat melakukan kegiatan hidup sehari-hari dengan lebih baik.

